

Penerapan Website Opensid untuk Menginformasikan Profil dan Potensi Desa Banjarsari

Tholib Hariono^{1*}, Mukhamad Cahyono Putra², Muchamad Wahyu Chabibullah³

¹Sistem Informasi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: harionotholib@gmail.com

²Informatika

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Sistem Informasi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ABSTRACT

This activity aims to see the activeness and skills of village officials in operating the banjarsari village website. This activity is carried out by accompanying one of the village officials who was appointed to be the admin of the banjarsari website in the independent operation of the banjarsari village website to be implemented on the website. The method used in this service is data collection and system development. This community service activity was carried out in October 2020. This activity consists of several stages that have been carried out; Coordination with partners, compilation of website development, program implementation and assistance. This training activity provides direct experience to village officials in operating the banjarsari village website. The results of the village apparatus skills assessment show that 70% of the training participants have good skills when operating the banjarsari village website. As many as 30% of the training participants were in the category with fairly good skills which was influenced by the age of the village apparatus around 40-50 years.

Keywords: Website Opensid; Information; Village Profile; Village Potential.

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan dan keterampilan aparatur desa dalam pengoprasian website desa banjarsari. Kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi salah satu aparatur desa yang di tunjuk unjuk menjadi admin website banjarsari dalam pengoprasian website desa banjarsari secara mandiri untuk diimplementasikan di dalam website. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengumpulan data dan pengembangan system. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan; Koordinasi dengan mitra, Pengusunan pembuatan website, pelaksanaan program serta pendampingan. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada aparatur desa dalam pengoprasian website desa banjarsari. Hasil penilaian keterampilan aparatur desa menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika pengoprasian website desa banjarsari. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia aparatur desa sekitar 40-50 tahun.

Kata Kunci: Website Opensid; Informasi; Profil Desa; Potensi Desa.

PENDAHULUAN

Desa Banjarsari terletak di kecamatan Bandar kedungmulyo Kabupaten Jombang, memiliki batas-batas wilayah: sebelah utara desa Gongseng, sebelah timur desa Tinggar, sebelah selatan desa Bandar kedungmulyo, dan sebelah barat desa Brangkal. Desa Banjarsari merupakan satu desa Dinas yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Drs. H. Basaroddin. Untuk bidang pemerintahan, desa Banjarsari di bagi menjadi 3 dusun yaitu : Dusun Banjarsari, Ponggok, Gisikan/pakis.

Infrastruktur fasilitas umum yang tersedia di Desa Bakas sudah sangat memadai untuk menunjang kebutuhan dasar masyarakatnya. Untuk memenuhi akses pendidikan bagi masyarakat, di desa Bajarsari sudah tersedia 1 (satu) sekolah Negeri dan swasta.

Secara umum, mata pencarian masyarakat desa Bakas adalah bertani. Hal ini didukung oleh tersedianya lahan basah yang cukup luas, dan suplai air yang cukup baik dari Desa Bandar Kedungmulyo. Kegiatan pariwisata juga tumbuh di Desa ini, di mana terdapat obyek wisata agrowisata Banjarsari yang merupakan wisata pertanian dan perkebunan.

Potret potensi desa Banjarsari ini memiliki tantangan tersendiri dalam menata kebijakan pembangunan desa, dimana kegiatan pariwisata dan pertanian harus sama-sama saling berkontribusi dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan potensi desa diiringi perkembangan IPTEK, untuk pelayanan informasi publik.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan media website untuk menginformasikan segala suatu melalui internet. Pemanfaatan media system informasi Website untuk menginformasikan profil dan potensi desa juga selaras dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, dimana desa berhak memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi pembangunan.

Pergeseran pelayanan publik dengan menggunakan teknologi tentu membutuhkan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pelayanan publik. Inovasi pelayanan publik adalah terobosan pelayanan publik yang merupakan gagasan ide kreatif original dan adaptasi/modifikasi memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, inovasi pelayanan publik sendiri tidak mengharuskan suatu penemuan baru, tetapi dapat merupakan suatu pendekatan baru yang bersifat kontekstual dalam arti inovasi tidak terbatas dari tidak ada kemudian muncul gagasan dan praktik inovasi, tetapi dapat berupa inovasi hasil dari perluasan maupun peningkatan kualitas pada inovasi yang ada. Pandangan mengenai inovasi pada sektor yang berhasil merupakan hasil kreasi dan implementasi proses, produk layanan, dan metode baru dan juga hasil dari pengembangan nyata dari efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasil (Muluk, 2008).

Sebuah asosiasi yang menaungi penyelenggaraan internet di Indonesia, yaitu Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia.

Peningkatan pengguna internet di Indonesia tercatat pada tahun 2019 dari 266,911 juta orang populasi penduduk Indonesia, 196,7 juta orang menggunakan internet meningkat dari tahun 2018 dari 264 juta orang populasi penduduk Indonesia, 171,1 juta orang merupakan pengguna internet. Karena internet merupakan sarana penghubung penggunaan teknologi, tentu dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi di masyarakat mengalami peningkatan. Peningkatan pemanfaatan teknologi di masyarakat sudah selayaknya dimanfaatkan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan hubungan pemerintah

Berdasarkan Undang-Undang serta survey diatas maka Pemerintah Daerah wajib mengembangkan system informasi Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan secara mandiri atau bekerjasama dengan institusi yang terkait. Sebagai usaha untuk media komunikasi dan informasi Website Desa, pengabdian ini mengusulkan kegiatan pembuatan dan pelatihan pengoprasian website desa untuk menginformasikan profil dan potensi desa di desa Banjarsari, Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang.

Beberapa manfaat e-Government adalah (1) menurunkan biaya administrasi; (2) meningkatkan kemampuan response terhadap berbagai permintaan dan pertanyaan tentang pelayanan publik baik dari sisi kecepatan maupun akurasi; (3) dapat menyediakan akses pelayanan untuk semua departemen atau LPND pada semua tingkatan; (4) memberikan asistensi kepada ekonomi lokal maupun secara nasional; dan (5) sebagai sarana untuk menyalurkan umpan balik secara bebas, tanpa perlu rasa takut (Satriya, 2006).

E-Government diselenggarakan oleh pemerintahan bertujuan agar Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain dalam persaingan global. Banyak hal yang bermanfaat dapat diperoleh seperti efektif dan efisien apabila pemerintah menggunakan teknologi sebagai pembantu untuk mempermudah pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Instansi Pemerintah pada Kantor Kepala Desa merupakan suatu instansi melakukan pendataan penduduk terutama dalam proses pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Kelahiran, Surat ematian, dan Surat Keterangan Pindah. Untuk dapat meningkatkan pendataan penduduk beserta laporannya kepada instansi yang lebih tinggi yaitu kecamatan, maka diperlukan langkah-langkah pengembangan sistem pendataan yang sudah berjalan dengan sistem baru dimana komputer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugastugas yang berkaitan dengan pendataan penduduk sehingga setiap

pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien (Fahrur, 2017).

Kami menemukan inovasi pelayanan publik berbasis web yang dibangun melalui inisiatif pemerintah banjarsari di desa Banjarsari. Inovasi di desa ini berbentuk Standar Pelayanan Minimal berbasis digital dan Informasi Berbasis Web (OpenSID) yang diselenggarakan oleh pemerintah banjarsari. OpenSID adalah sebuah sistem informasi desa yang sengaja dirancang terbuka dan dapat dikembangkan secara bersama-sama oleh komunitas Peduli Sistem Informasi Desa (SID). SID yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat banjarsari baik secara internal maupun eksternal memerlukan tidak hanya dorongan yang bersifat top down (Github.com, 2018). Pengelolaan SID yang efektif tentu dimulai dari harapan bahwasanya SID akan membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik, dan dilakukan sendiri oleh masyarakat (Nunik, 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pada pengumpulan data, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dengan rincian sebagai berikut: (1) observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung proses–proses pelayanan yang terjadi di Desa Banjarsari dan memahami aktivitas persuratan seperti permintaan surat, pembukuan suratkeluar dan surat masuk; (2) wawancara, dilakukan dengan perangkat desa dan operator aplikasi di Desa Desa Banjarsari. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk menelaah kebutuhan sistem yang diharapkan oleh perangkat desa agar nantinya ideal dalam penggunaannya; dan (3) studi literatur, dilakukan dengan mengumpulkan data dan mempelajari informasi–informasi yang ada di Desa Desa Banjarsari ataupun di sumber lain yang kredibel dan berhubungan dalam penulisan, termasuk analisis, perancangan dan implementasi.

Pengembangan sistem, dilakukan melalui tahap–tahap sebagai berikut: (1) analisis masalah, dilakukan dengan cara melakukan analisis semua kebutuhan–kebutuhan sistem yang meliputi kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional sistem yang akan dibangun; (b) desain, dibuat dengan merancang sistem, mencakup: perancangan proses, basis data, struktur menu, dan antarmuka pengguna; dan (3) implementasi hasil rancangan sistem menjadi sebuah aplikasi dengan cara pembuatan program dan uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut yaitu pada awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan Kepala Desa banjarsari bapak Drs. H. Basaruddin beserta aparat desa. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan kepala desa mengenai proker yang harus dikerjakan.

Hasil dari Koordinasi menunjukkan bahwa desa belum mempunyai website desa. Hal ini menjadi permasalahan bahwa desa harus mempunyai website desa untuk menunjang informasi public tentang desa. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana pengabdian berusaha membantu aparat desa dalam penyebaran secara luas tentang informasi desa banjarsari melalui website.

Penyusunan pembuatan website pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana pengabdian dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan Sistem informasi desa. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal sampai akhir pelaksanaan pengabdian. Selain itu, dilaksanakan perancangan sistem informasi desa reel sesuai dengan data lapangan desa banjarsari.

Pelatihan mengenai pengoprasian website desa banjarsari dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan mengenai pengoprasian website desa banjarsari. Kegiatan ini diikuti sebanyak 6 peserta dari aparat desa dengan bertempat di Balai desa banjarsari Kabupaten Jombang pada tanggal 30 Oktober 2020. Narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pelaksana pelatihan fakultas teknologi informasi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta pelatihan yang dikemas melalui *Focus Grup Discussion* (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa aparat desa peserta pelatihan mengalami kebingungan ketika proses pelatihan pengoprasian website desa banjarsari. Salah satu contoh proses pengoprasian pengimputan data penduduk dan pembuatan surat otomatis.

Kegiatan pendampingan adalah kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2020 dengan salah satu aparatur desa yang di tunjuk untuk pengoprasian website desa. Kegiatan ini mencakup: (a) pemahaman mengenai setiap menu dalam website desa, (b) Pengimputan data penduduk, dan (c) pembuatan surat otomatis. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Kegiatan ini membantu aparatur desa dalam pengoprasian website desa. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan aparatur desa dalam mendesain dan menginput data penduduk. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan keefektifan aparatur desa dalam merancang system informasi desa banjarsari.

Kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada aparatur desa dalam pengoprasian website desa banjarsari. Hasil penilaian keterampilan aparatur desa menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika pengoprasian website desa banjarsari. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia aparatur desa sekitar 40-50 tahun.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Aparatur Desa

No	Uraian	Skor Rata-Rata
1	Kemampuan memahami petunjuk pengoprasian website	3.4
2	Kemampuan memahami setiap menu website	3.5
3	Kemampuan mengimput data penduduk banjarsari	3.6
4	Kemampuan pembuatan surat otomatis	3.6

Keterangan:
70% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Baik
30% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Cukup Baik

Pendampingan pengoprasian website desa banjarsari secara mandiri oleh pihak mitra adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini pada tanggal 02 November 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan dan keterampilan aparatur desa dalam pengoprasian website desa banjarsari. Kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi salah satu aparatur desa yang di tunjuk unjuk menjadi admin website banjarsari dalam pengoprasian website desa banjarsari secara mandiri untuk diimplementasikan di dalam website <https://banjarsari-jbg.desa.id>. Melalui kegiatan observasi di balai desa banjarsari, aparatur desa sangat terampil dalam pengoprasian website desa banjarsari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut yaitu: (1) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan aparatur desa banjarsari kabupaten Jombang terkait system informasi desa; (2) membantu aparatur desa dalam penyebaran informasi desa secara cepat dan menyeluruh melalui website; dan (3) memudahkan masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi desa

DAFTAR RUJUKAN

- Github.com. (2018). Peran dan Manfaat Sistem Informasi Desa. Retrieved from <https://github.com/OpenSID/OpenSID/wiki/Perandan-Manfaat-Sistem-Informasi-Desa>
- Muluk, K. (2008). Knowledge Management : Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nunik, H. (2016). Citalinuabdi: Upaya Membangun Sistem Informasi Desa Yang Bermakna. 01, 48–57.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksaaan Kebijakan Publik. In Jurnal Publik. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.200.5.96>
- Satriya, E. (2006). Pentingnya Revitalisasi E-Government Asisten Deputi 5 / V Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Gedung Induk , Lt III Jl . Lapangan Banteng Timur 2- 4 , Jakarta , 10710 , Indonesia. 38– 43.
- Fahrur, R. (2017). Pengembangan website dan sistem informasi desa di kabupaten tulungagung. 02, 107–112.